International Transformative Education and Humanities Journal

Pemahaman Keluarga Kristen tentang Pendidikan Agama Kristen bagi Orang Dewasa

Elisabeth Angraeny Situmeang[1], Melvana Evriani Hutagalung[2], Ferdy Prianto Simbolon[3]

[1,2,3]Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

[*]correspondence: elisabethangraeny@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa juga mempunyai peran strategis dalam membentuk kualitas iman dan kehidupan keluarga Kristen. Namun, PAK dewasa telah cenderung dimaknai keluarga Kristen hanya pada kegiatan gerejawi formal, dengan begitu fungsi edukatifnya dalam kehidupan keluarga belum dimaknai secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman keluarga Kristen tentang PAK bagi orang dewasa beserta implikasinya bagi kehidupan keluarga sehari – hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi terhadap beberapa keluarga Kristen. Penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa keluarga Kristen memahami PAK dewasa sebagai proses pembinaan iman yang berkelanjutan, yang terjadi dalam relasi keluarga, pola komunikasi, dan kehidupan teladan orang dewasa. Namun, masih ada keterbatasan dalam niat dan tindakan orang dewasa dalam praktikapenerapan PAK dewasa di keluarga, utamanya karena kesibukan, kurangnya pengetahuan agama atau teologis, dan tidak adanya pengawasan dari gereja. Hasil penelitian ini memperkuat klaim bahwa pemahaman holistik PAK dewasa akan mendukung peran pertumbuhan seseorang sebagai orang percaya dalam keluarga Kristen. Hal ini juga akan membantu dalam membangun keluarga yang memiliki iman yang kuat dengan nilai-nilai kekristenan bold. Alokasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tulang belakang pendidikan agama Kristenenderror berbasis keluarga.

Kata Kunci: *Pemahaman, Keluarga Kristen, Pendidikan Agama Kristen, Orang Dewasa*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling mendasar dalam pembentukan iman Kristen. Dalam konteks ini, keluarga tidak hanya dipahami sebagai unit sosial, tetapi juga sebagai komunitas iman tempat nilai-nilai kekristenan diperkenalkan, ditanamkan, dan diwariskan secara berkelanjutan. Interaksi sehari-hari antara suami, istri, dan anak

Received Nov 30, 2025; Revised Dec 11, 2025; Accepted Dec 14, 2025

menjadi sarana utama terjadinya proses pendidikan iman yang bersifat informal namun sangat berpengaruh. Para ahli Pendidikan Agama Kristen menegaskan bahwa keluarga memiliki posisi strategis sebagai "gereja kecil" yang berperan langsung dalam membentuk karakter dan spiritualitas anggotanya (Homrighausen & Enklaar, 2011).

Orang dewasa dalam keluarga, khususnya orang tua, memegang peranan sentral sebagai teladan iman bagi generasi berikutnya. Melalui sikap, perkataan, dan perilaku hidup sehari-hari, orang dewasa secara sadar maupun tidak sadar mentransmisikan nilai-nilai iman Kristen kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi orang dewasa tidak dapat dibatasi hanya pada aspek kognitif atau pengetahuan teologis semata, melainkan harus menyentuh pembentukan sikap, karakter, dan praksis hidup yang mencerminkan ajaran Kristus. Groome (2011) menekankan bahwa pendidikan iman Kristen sejati harus bersifat holistik, mencakup dimensi knowing, being, dan doing dalam kehidupan nyata. PAK bagi orang dewasa dipahami sebagai proses pembinaan iman yang berlangsung sepanjang hidup, dimulai sejak masa awal perkawinan dan terus berkembang seiring perjalanan kehidupan keluarga. Proses ini berlangsung melalui jalur formal, seperti pembinaan gerejawi dan pendidikan teologis, serta jalur nonformal melalui pengalaman hidup, relasi keluarga, dan refleksi iman dalam keseharian. Dalam kerangka ini, setiap orang dewasa Kristen diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai iman dalam perannya sebagai suami, istri, serta ayah dan ibu. Pazmiño (2012) menyatakan bahwa pendidikan Kristen bagi orang dewasa bertujuan membentuk pribadi yang mampu menghidupi imannya secara kontekstual dan bertanggung jawab dalam setiap peran sosialnya. Pemahaman yang benar tentang PAK bagi orang dewasa memungkinkan keluarga Kristen membangun relasi yang harmonis, komunikasi yang sehat, serta kehidupan rohani yang bertumbuh secara stabil. Keluarga yang memiliki kesadaran pendidikan iman akan lebih mampu menghadapi berbagai dinamika dan tantangan hidup dengan berlandaskan nilai kasih, pengampunan, dan tanggung jawab kristiani. Boehlke (2010) menegaskan bahwa pendidikan iman yang hidup dalam keluarga akan menghasilkan kesaksian Kristen yang nyata, tidak hanya bagi anggota keluarga itu sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa pemahaman keluarga Kristen tentang Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak keluarga memandang PAK dewasa sebatas aktivitas ibadah atau pembelajaran di gereja, sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum optimal. Kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu bersama keluarga, serta minimnya pendampingan gereja terhadap keluarga dewasa menjadi faktor yang turut melemahkan pelaksanaan pendidikan iman dalam keluarga. Akibatnya, peran orang dewasa sebagai pendidik iman dan teladan rohani dalam keluarga Kristen cenderung menurun (Anthony, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menitikberatkan perhatian pada pemahaman keluarga Kristen mengenai Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa. Penelitian ini penting untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana keluarga Kristen memaknai PAK dewasa serta bagaimana pemahaman tersebut diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Kristen berbasis keluarga, sekaligus manfaat praktis bagi gereja dan keluarga Kristen dalam memperkuat peran orang dewasa sebagai pusat pembinaan iman dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pemahaman keluarga Kristen tentang Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pandangan, serta pengalaman subjek penelitian secara kontekstual dan alamiah sesuai dengan realitas kehidupan keluarga Kristen. Subjek penelitian adalah beberapa keluarga Kristen yang terdiri dari orang dewasa yang telah berkeluarga. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan kriteria keluarga Kristen yang aktif dalam kehidupan gerejawi dan memiliki pengalaman dalam menjalani pendidikan iman dalam keluarga. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, pandangan, dan pengalaman keluarga Kristen terkait Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik penerapan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan keluarga sehari-hari, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan keluarga atau bahan pembinaan rohani yang digunakan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematis untuk menemukan pola-pola pemahaman dan makna yang muncul dari subjek penelitian. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan akurat mengenai pemahaman keluarga Kristen tentang Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap keluarga Kristen, diperoleh temuan bahwa pemahaman keluarga Kristen tentang Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa umumnya dipandang sebagai proses pembinaan iman yang berkelanjutan. Sebagian besar informan memahami PAK dewasa tidak hanya sebagai kegiatan pembelajaran di gereja, tetapi juga sebagai upaya membangun kehidupan iman melalui relasi, komunikasi, dan keteladanan dalam keluarga. Pemahaman ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa orang dewasa memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik iman dalam keluarga Kristen. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga Kristen memaknai Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kasih, tanggung jawab, pengampunan, dan pelayanan menjadi prinsip utama yang berusaha diterapkan oleh orang dewasa dalam peran mereka sebagai suami, istri, dan orang tua. Dalam praktiknya, penerapan PAK dewasa tampak melalui kebiasaan doa bersama, ibadah keluarga, serta upaya menanamkan nilai iman kepada anak melalui teladan hidup. Penelitian ini menemukan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa. Meskipun keluarga Kristen memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya PAK dewasa, pelaksanaannya dalam

kehidupan keluarga belum dilakukan secara konsisten. Faktor kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu bersama keluarga, serta kurangnya pemahaman teologis yang mendalam menjadi kendala utama dalam penerapan PAK dewasa. Kondisi ini mengakibatkan pembinaan iman dalam keluarga sering kali bersifat situasional dan belum terencana dengan baik. Dalam perspektif teoritis, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Pendidikan Agama Kristen yang menekankan peran orang dewasa sebagai teladan iman dan pembimbing rohani dalam keluarga. Pemahaman yang holistik tentang PAK dewasa menuntut integrasi antara pengetahuan iman dan praktik hidup sehari-hari. Ketika orang dewasa mampu menghidupi nilai-nilai kekristenan secara konsisten, keluarga menjadi ruang utama pembelajaran iman yang kontekstual dan relevan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa memiliki peran penting dalam membentuk kualitas kehidupan keluarga Kristen. Diperlukan upaya pendampingan yang berkelanjutan dari gereja dan lembaga pendidikan Kristen untuk memperkuat pemahaman teologis orang dewasa serta mendorong penerapan PAK dewasa secara nyata dalam kehidupan keluarga. Pendekatan yang kontekstual dan berbasis pengalaman hidup keluarga diharapkan dapat membantu keluarga Kristen menghayati Pendidikan Agama Kristen secara lebih utuh dan bermakna.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran gereja sangat berpengaruh dalam membentuk pemahaman keluarga Kristen mengenai Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa. Keluarga yang mendapatkan bimbingan melalui pembinaan jemaat, kelompok kategorial, atau persekutuan keluarga cenderung lebih memahami pentingnya PAK bagi orang dewasa. Gereja dianggap sebagai mitra keluarga dalam memberikan materi, panduan, dan dorongan agar orang dewasa bisa menjalankan peran mereka sebagai pendidik iman di dalam keluarga.
Temuan lain menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman spiritual orang dewasa memengaruhi cara mereka memahami dan menerapkan Pendidikan Agama Kristen. Orang dewasa yang memiliki pengalaman dalam pelayanan atau aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung lebih paham tentang tanggung jawab spiritual dalam keluarga. Sementara itu, keluarga yang tidak terlibat banyak dalam kegiatan gerejawi biasanya menganggap PAK sebagai sesuatu yang formal dan bukan prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keluarga Kristen, Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa juga dipahami sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan relasi antaranggota keluarga. PAK dewasa tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan praktis, seperti sikap saling menghargai, pengendalian emosi, dan penyelesaian konflik secara kristiani. Hal ini menunjukkan bahwa PAK dewasa memiliki kontribusi nyata dalam menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan berlandaskan iman. Pembahasan ini menegaskan bahwa pemahaman keluarga Kristen tentang Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa perlu dikembangkan secara lebih sistematis dan kontekstual. Keluarga membutuhkan pendekatan PAK dewasa yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan dinamika kehidupan keluarga masa kini. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, gereja, dan pendidik Kristen menjadi kunci dalam mengoptimalkan pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa. Dengan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang konsisten, PAK dewasa dapat berfungsi sebagai fondasi yang kuat bagi pertumbuhan iman dan kualitas kehidupan keluarga Kristen.

Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa yang bersifat kontekstual dan fleksibel. Orang dewasa lebih mudah memahami dan merasakan manfaat dari PAK ketika materi yang diajarkan terkait langsung dengan masalah-masalah nyata yang mereka hadapi, seperti hubungan antara suami dan istri, pengasuhan anak, tekanan ekonomi, serta tantangan iman dalam era teknologi dan budaya modern. PAK yang relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari dinilai lebih bermakna dan mampu mendorong perubahan sikap serta tindakan dalam keluarga. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa cara komunikasi dalam keluarga menjadi tanda penting dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama kristen bagi orang dewasa. Keluarga yang menjaga komunikasi terbuka dan saling berbicara dengan baik cenderung lebih berhasil dalam meletakkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi ini, orang dewasa berperan sebagai penyebab pembicaraan tentang iman, bukan hanya memberi nasihat. Cara ini membantu seluruh anggota keluarga, terutama anak-anak, untuk memahami iman kristen secara lebih dalam dan berpikir sendiri. Dari segi pembahasan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama kristen bagi orang dewasa tidak bisa dipisahkan dari hubungan dalam keluarga. Pendidikan agama kristen bagi orang dewasa bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga proses membentuk iman melalui contoh, interaksi, dan pengalaman hidup bersama. Ketika orang dewasa mampu menunjukkan nilai iman dalam sikap dan keputusan mereka sehari-hari, maka pendidikan agama kristen bagi orang dewasa bisa berdampak besar dalam kehidupan keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya perubahan cara berpikir dalam Pendidikan Agama Kristen untuk orang dewasa, dari pendekatan yang formal dan berbasis lembaga menuju pendekatan yang lebih sesuai dengan situasi sehari-hari dan berpusat pada keluarga. Upaya ini diharapkan bisa meningkatkan peran keluarga sebagai tempat utama dalam membentuk iman Kristen. Jika Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa dilakukan secara terus-menerus dan sesuai dengan kebutuhan, maka akan membantu terbentuknya keluarga Kristen yang memiliki iman yang kuat, mampu menghadapi berbagai kesulitan, serta siap menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keluarga Kristen tentang Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa pada umumnya mengarah pada kesadaran bahwa PAK dewasa merupakan proses pembinaan iman yang berkelanjutan dan tidak terbatas pada kegiatan gerejawi formal. Keluarga Kristen memandang PAK dewasa sebagai upaya membangun kehidupan iman melalui keteladanan, relasi, dan penerapan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Orang dewasa dipahami memiliki peran sentral sebagai pendidik iman dan teladan rohani dalam keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa. Meskipun keluarga Kristen menyadari pentingnya PAK dewasa, penerapannya belum dilakukan secara konsisten akibat berbagai keterbatasan, seperti kesibukan, kurangnya waktu bersama keluarga, serta minimnya pendampingan dan pemahaman teologis. Kondisi ini mengakibatkan Pendidikan Agama Kristen di lingkungan keluarga sering kali berjalan secara spontan dan belum terstruktur dengan baik.

hasil penelitian menegaskan bahwa peran gereja dan konteks kehidupan keluarga sangat memengaruhi pemahaman dan pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa. Pendampingan yang berkelanjutan, pendekatan yang kontekstual, serta komunikasi yang dialogis dalam keluarga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan PAK dewasa. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan gereja perlu terus dikembangkan agar Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa dapat dijalankan secara lebih efektif. Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa perlu dipahami secara holistik sebagai proses pembentukan iman yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan praktis kehidupan keluarga. Pemahaman yang utuh dan penerapan yang konsisten akan memperkuat kualitas kehidupan keluarga Kristen, membentuk orang dewasa yang matang secara iman, serta menjadikan keluarga sebagai pusat pendidikan iman yang hidup dan relevan di tengah tantangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi keluarga Kristen, disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa sebagai bagian integral dari kehidupan keluarga. Orang dewasa diharapkan tidak hanya memahami PAK secara konseptual, tetapi juga menerapkannya secara konsisten melalui keteladanan, komunikasi iman, dan pembiasaan rohani dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, bagi gereja, diperlukan upaya pendampingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan bagi keluarga Kristen, khususnya dalam pembinaan Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa. Gereja diharapkan dapat menyediakan program pembinaan yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan keluarga masa kini, sehingga PAK dewasa tidak hanya bersifat formal, tetapi benar-benar menyentuh realitas kehidupan keluarga. Ketiga, bagi pendidik dan pengelola Pendidikan Agama Kristen, disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran PAK dewasa yang berbasis keluarga dan pengalaman hidup orang dewasa. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teologis dan praktik iman, serta mendorong keterlibatan aktif orang dewasa dalam proses pendidikan iman di lingkungan keluarga. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan subjek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti studi komparatif atau penelitian partisipatoris. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara lebih mendalam peran gereja dan faktor budaya dalam membentuk pemahaman dan praktik Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa, sehingga memperkaya khazanah kajian Pendidikan Agama Kristen berbasis keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, H. C. (2012). *Intergenerational Christian formation: Bringing the whole church together in ministry, community, and worship*. InterVarsity Press.

Astley, J. (2010*). Ordinary theology: Looking, listening and learning in theology*. Ashgate.

Benson, P. L., Roehlkepartain, E. C., & Rude, S. P. (2013). *Spiritual development in childhood and adolescence: Moving to the scientific mainstream.* Journal of Youth and Adolescence, 42(1), 1–8. [https://doi.org/10.1007/s10964-012-9813-7.

Clinebell, H. (2011). *Basic types of pastoral care and counseling: Resources for the ministry of healing and growth (3rd ed.).* Abingdon Press.

Groome, T. H. (2011). *Will there be faith? A new vision for educating and growing disciples*. HarperOne.

Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2013). *Pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.

Kim, S. C. H. (2016). *Christian education as formation of faith in family context*. Religious Education, 111(3), 321–334.

Knight, G. R. (2016). *Philosophy and education: An introduction in Christian perspective (4th ed.).* Andrews University Press.

Lee, J. M. (2015). *Practical theology and Christian education*. Fortress Press.

Nuhamara, D. (2018). *Pembinaan warga gereja dewasa*. BPK Gunung Mulia.

Pazmiño, R. W. (2013). *Foundational issues in Christian education: An introduction in evangelical perspective (3rd ed.)*. Baker Academic.

Richards, L. O., & Bredfeldt, G. (2019). *Creative Bible teaching*. Moody Publishers.

Setiawan, D., & Siahaan, H. E. R. (2020). *Pendidikan Agama Kristen dalam konteks keluarga Kristen masa kini*. Jurnal Jaffray, 18(2), 189–206.

Sutanto, H. (2021). *Peran orang tua sebagai pendidik iman dalam keluarga Kristen.* Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan, 20(1), 45–60.

Westerhoff, J. H. (2012). *Will our children have faith? Church Publishing*.